



TEORI INFLASI MENURUT AL-MAQRIZI

Syarifah Siregar, Email: syarifahsir90@gmail.com¹

T. Masri, Email: masri_t18@yahoo.com²

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Dikirim April 2019

Tahap Revisi I Maret 2019

Tahap Revisi II April 2019

Dipublikasi Juni 2019

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teori inflasi menurut Al-Maqrizi dan cara untuk mengatasinya serta mengetahui perbedaan teori inflasi menurut Al-Maqrizi dengan ekonomi modern. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan pemikiran atau studi tokoh. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan mengumpulkan karya-karya tokoh yang bersangkutan baik secara pribadi maupun karya bersama mengenai topik yang sedang diteliti sebagai data primer dan ditelusuri karya-karya orang lain mengenai tokoh yang bersangkutan atau mengenai topik yang diteliti sebagai data sekunder. Adapun analisis data yang digunakan yaitu *content analysis* (analisis isi) yang merupakan metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen. Hasil dari penelitian ini ialah bahwa Al-Maqrizi membagi penyebab dari inflasi itu kepada dua bagian, yaitu inflasi alamiah dan inflasi yang terjadi karena kesalahan manusia, inflasi yang kedua ini dibagi lagi pada tiga bagian, yaitu korupsi dan administrasi yang buruk, pajak yang berlebihan, dan peningkatan sirkulasi mata uang *fulus*. Cara mengatasi inflasi yang di tawarkan Al-Maqrizi ialah Sesuai dengan judul bukunya *Ighatsah Al-Ummah bi Kasyfil Ghummah* yaitu menolong permasalahan ummat dengan menyembuhkan penyebab krisisnya. Penyebab krisis pada waktu itu ialah faktor alamiah alam dan karena kesalahan manusia, maka cara mengatasinya ialah dengan menghilangkan semua penyebab inflasi tersebut seperti korupsi, pajak yang berlebihan, dan penciptaan mata uang *fulus* yang berlebihan. Ia sangat menekankan penggunaan mata uang dinar dan dirham dalam mengatasi inflasi tersebut.

Kata Kunci

Inflasi, Al-Maqrizi

• p-ISSN 2655-3090

Alamat Korespondensi:

Sekolah Tinggi Agama Islam Tapaktuan
Jalan T. Ben Mahmud, Lhok Keutapang, Aceh Selatan,
E-mail: jurnal.staitapaktuan@gmail.com

¹Dosen Tetap Prodi Perbankan Syari'ah STAI Tapaktuan.

²Dosen Tetap Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Tapaktuan.

PENDAHULUAN

Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang selalu menarik untuk dibahas terutama berkaitan dengan dampaknya yang luas terhadap makroekonomi agregat, seperti pertumbuhan ekonomi, keseimbangan eksternal, daya saing, tingkat bunga, dan bahkan distribusi pendapatan. Inflasi juga berperan dalam mempengaruhi mobilisasi dana lewat lembaga keuangan formal.³ Tingkat inflasi nol persen bukanlah tujuan utama kebijakan pemerintah karena hal itu sukar untuk dicapai. Yang paling penting adalah menjaga agar tingkat inflasi tetap rendah.⁴

Inflasi dapat diartikan sebagai suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Semua negara di dunia selalu menghadapi permasalahan inflasi. Namun, tingkat inflasi (persentase pertambahan kenaikan harga) berbeda dari satu negara ke negara lainnya, dan berbeda pula dari satu periode ke periode lainnya. Oleh karena itu, tingkat inflasi yang terjadi di suatu negara merupakan salah satu ukuran untuk mengukur baik buruknya masalah ekonomi yang dihadapi suatu negara.⁵ Adakalanya tingkat inflasi rendah, yaitu mencapai dibawah 2 atau 3 persen. Tingkat inflasi yang moderat mencapai diantara 4-10 persen. Inflasi yang sangat serius dapat mencapai tingkat beberapa puluh atau beberapa persen dalam setahun.⁶

Inflasi yang tinggi tingkatnya tidak akan menggalakkan perkembangan ekonomi. Biaya yang terus menerus naik menyebabkan kegiatan produktif sangat tidak menguntungkan. Kenaikan harga-harga yang tinggi dan terus menerus bukan saja menimbulkan efek buruk ke atas kegiatan ekonomi, tetapi juga kepada kemakmuran individu dan masyarakat yang cenderung menurunkan taraf kemakmuran segolongan besar masyarakat.

Biografi Al Maqrizi

Nama lengkap Al-Maqrizi adalah Ahmad bin Ali bin Abdul Qadir bin Muhammad bin Ibrahim bin Muhammad bin Tamim Alhusaini, juga dikenal dengan sebutan Taqiyyuddin.⁷ Ia lahir di Desa Barjuwan, Kairo pada tahun 766 H (1366 M). Keluarganya berasal dari maqarizah, sebuah desa yang terletak di kota Ba'labak. Oleh karena itu ia cenderung dikenal sebagai Al-Maqrizi.

Kondisi ekonomi ayahnya yang lemah menyebabkan pendidikan masa kecil dan remaja Al-Maqrizi berada dibawah tanggungan kakeknya dari pihak ibu, Hanafi ibnu Sa'igh, seorang penganut mazhab Hanafi. Al-Maqrizi muda pun tumbuh berdasarkan mazhab ini. Setelah kakeknya meninggal dunia pada tahun 786 H (1384 M), Al-Maqrizi beralih ke mazhab Syafi'i. Bahkan dalam perkembangan pemikirannya, ia terlihat cenderung menganut mazhab Zhahiri.⁸

Pernikahan Al-Maqrizi tidak ada yang mengetahui tentang itu. Namun, ia memiliki seorang anak perempuan yang di asuhnya. Anak Al-Maqrizi tersebut meninggal pada tahun ke-6 dari terjadinya wabah penyakit yaitu pada tahun 808 H. wabah penyakit ini yang menyebar di Kairo dan seluruh kota di Mesir. Hal inilah yang melatar belakangi Al-maqrizi menulis bukunya yang berjudul "*Ighatsatul Ummah bi Kasyfil Ghummah*", buku ini ialah buku yang pertama kali ditulis oleh Al-Maqrizi pada masa itu, yang mana dalam bukunya tersebut ia banyak mengambil gagasan atau pemikiran dari salah satu gurunya yaitu Ibn Khaldun.

Semasa hidupnya Al-Maqrizi banyak bergaul dengan ahli-ahli agama atau pemuka-pemuka agama sehingga berpengaruh pada perbuatannya, sehingga Assakhawi menilai Al-Maqrizi ialah seorang yang mulia, yang

³Nurul Huda, dkk. *Ekonomi Makro Islam : Pendekatan Teoritis* (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 175

⁴ Naf'an. *Ekonomi Makro. Tinjauan Ekonomi Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 108

⁵ *Ibid* hal. 123

⁶Sadono Sukirno. *Makro Ekonomi :Teori Pengantar* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006), hal. 14

⁷ Al-Maqrizi, *Ighatsah al-Ghummah bi Kasyf al-Ghummah*, (Kairo: MaktabahAl-tsaqafah Al-Diniyah, 1986) hal. 7

⁸Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Suplemen Ensiklopedia Islam* (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van hoeve, 1999), jilid 2, hal. 42 dalam Adiwarman A Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012) hal. 414

baik akhlakunya dan mulia pergaulannya, seorang yang *tawadu'*, serta mempunyai cita-cita yang tinggi, dia juga seorang yang senang berdiskusi, panjang shalat tahajjud serta wiridnya.⁹

Al-Maqrizi merupakan sosok yang sangat mencintai Ilmu. Sejak kecil ia gemar melakukan *rihlah ilmiah*. Ia mempelajari berbagai disiplin ilmu, seperti nahu, tafsir, perhitungan, fiqih, hadits dan sejarah, dari para ulama besar yang hidup pada masanya. Ia memiliki guru yang sangat banyak, yang mana kebanyakan dari guru-gurunya itu adalah penghapal Al-qur'an dan hadis. Jumlah dari seluruh guru Al-Maqrizi baik itu yang berada di Kairo ataupun di kota-kota yang lainnya ialah sebanyak 600 guru.

TEORI INFLASI

Menurut Rahardja dan Manurung inflasi adalah gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus. Sedangkan menurut Sukirno (2004:333), inflasi yaitu kenaikan dalam harga barang dan jasa, yang terjadi karena permintaan bertambah lebih besar dibandingkan dengan penawaran barang dipasar. Dengan kata lain, terlalu banyak uang yang memburu barang yang terlalu sedikit.¹⁰

Dalam wikipedia, inflasi didefinisikan sebagai suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus (kontinu). Dengan kata lain, inflasi juga merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara kontinu. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas atau mengakibatkan kenaikan pada barang lainnya. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit penghitungan moneter terhadap suatu komoditas. Sementara itu para ekonom modern mendefinisikannya sebagai kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan terhadap barang-barang/ komoditas. Kenaikan dari inflasi disebut deflasi, yaitu kecenderungan

terjadinya penurunan harga umum dan terus menerus.¹¹

1. Teori Klasik vs Teori Keynes

Menurut teori Klasik, kebijakan moneter tidak berpengaruh terhadap sektor riil. Sedangkan menurut teori Keynes, sektor moneter dan sektor riil saling terkait melalui suku bunga. Berdasarkan perkembangan teori dan pengalaman empirik, disimpulkan bahwa dalam jangka panjang teori yang sesuai untuk dipergunakan adalah teori Klasik, sedangkan dalam jangka pendek teori Keynes lebih tepat. Kebijakan moneter hanya mempunyai dampak permanen pada tingkat harga umum (inflasi). Dengan kata lain bahwa pembenahan sektor ekonomi dapat dilakukan dengan cara pengendalian inflasi.

2. Teori Klasik Modern vs Teori Keynes

Salah satu penganut teori klasik modern, Milton Friedman, mengemukakan bahwa kebijakan *rule* lebih baik dibanding *discretion*. Pendapat tersebut bertolak belakang dengan teori Keynes. Kemudian, untuk menentukan pilihan atas *rule versus discretion*, target inflasi menawarkan suatu framework yang mengkombinasikan keduanya secara sistematis, yang disebut dengan *constrained discretion*. Karena pada dasarnya, dalam praktik kebijakan moneter tidak ada yang murni *rules* ataupun murni *discretion*.

3. Teori Kuantitas vs Teori Keynes

Teori Keynes mempergunakan tingkat bunga sebagai sasaran antara, sedangkan dalam teori kuantitas digunakan jumlah uang beredar. Penggunaan sasaran antara, baik berupa tingkat bunga maupun kuantitas uang, akan menyebabkan pembatasan diri terhadap informasi. Guna menghindarkan polemik ini, kebijakan target inflasi menentukan inflasi sebagai sasaran akhir. Dengan demikian target inflasi menggunakan mekanisme transmisi yang relevan, tidak harus tingkat bunga

⁹Al-Maqrizi. *Ighatsah*, hal. 14

¹⁰Nurul Huda, dkk. *Ekonomi Makro Isam: Pendekatan Teoritis* (Jakarta : Kencana, 2008), hal. 175

¹¹Na'fan. *Ekonomi Makro: Tinjauan Ekonomi Syariah* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), hal. 109-110

ataupun kuantitas uang. Dengan mengambil inflasi sebagai sasaran akhir, otoritas moneter dapat lebih bebas dan lebih fleksibel dalam menggunakan semua data dan informasi yang tersedia untuk mencapai sasaran, karena inflasi dipengaruhi bukan hanya oleh satu factor.

4. Teori Rational Expectations

Teori rational expectations menyebutkan bahwa faktor ekspektasi mempunyai peran penting, karena mempengaruhi perilaku dan reaksi para pelaku ekonomi terhadap suatu kebijakan. Kebijakan moneter hanya dapat mempengaruhi output dalam jangka pendek, karena setelah ekspektasi masyarakat berperan, output akan kembali seperti semula. Ekspektasi masyarakat inilah yang menjadi kunci keberhasilan yang harus dapat dikendalikan. Dengan penerapan target inflasi dalam kebijakan moneter, diharapkan dapat menjadi anchor bagi ekspektasi masyarakat.

5. Teori Moneter Modern.

Dalam perkembangan selanjutnya, teori moneter modern memasukkan aspek kredibilitas yang bersumber dari masalah *time inconsistency*. Artinya bahwa inkonsistensi dalam kebijakan moneter dapat terjadi apabila otoritas moneter terpaksa harus mengorbankan sasaran jangka panjang (inflasi) demi mencapai sasaran lain dalam jangka pendek. Agar hal ini tidak terjadi, maka pengendalian inflasi harus menjadi sasaran tunggal, atau setidaknya menjadi sasaran utama. Menetapkan inflasi sebagai sasaran utama berarti menghindarkan diri dari inkonsistensi kebijakan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan pemikiran atau studi tokoh. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan mengumpulkan karya-karya tokoh yang bersangkutan baik secara pribadi maupun karya bersama mengenai topik yang sedang diteliti sebagai data primer dan ditelusuri karya-karya orang lain mengenai tokoh yang bersangkutan atau mengenai

topik yang diteliti sebagai data sekunder. Adapun analisis data yang digunakan yaitu *content analysis* (analisis isi) yang merupakan metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Inflasi Menurut Al-Maqrizi

Dalam bukunya *Ighatsatul Ummah bi Kasyf al-Ghumamah* Al-Maqrizi menceritakan tentang berbagai bencana yang terjadi di Mesir pada masa raja-raja Mesir dan bencana-bencana tersebut yang menyebabkan harga-harga naik yang biasa disebut dengan inflasi. Ia mengatakan bahwa sebenarnya bencana tersebut sudah terjadi sejak zaman nabi Adam As hingga sekarang. Ia bercerita tentang bencana-bencana yang terjadi di Mesir dengan meringkasnya saja.

Awal terjadinya inflasi di Mesir ialah pada zaman raja yang ke-17 dari raja-raja Mesir sebelum terjadinya bencana banjir yang terjadi pada zaman nabi Nuh As yang bernama Afrusy bin Manawasy. Al-Maqrizi menyebutkan dalam kitab nya:

وكان سبب الغلاء ارتفاع الأمطار، و قلة ماء النيل، فقامت أرحام البهائم
(dan adalah sebab terjadinya inflasi terangkatnya hujan (kemarau), dan sedikitnya sungai nil, maka hewan-hewan mandul).¹²

Maka penyebab inflasi pada masa kerajaan Mustansir ialah kemarau, yang mengakibatkan sedikitnya air sungai nil yang merupakan urat nadi kehidupan Mesir, dan binatang-binatang ternak tidak bisa melahirkan dikarenakan mandul. Karena bencana ini persediaan mengalami kelangkaan, yang menyebabkan harga-harga secara umum mengalami kenaikan.

Selanjutnya inflasi terjadi pada zaman Fir'an bin Mas'ur. Yaitu raja yang ke-19 dari raja Mesir sebelum bencana yang terjadi pada zaman nabi Nuh As. Al-Maqrizi menyebutkan dalam kitabnya:

"و سببه أن الظلم والهرج كثر حتى لم ينكرها أحد فأجدت الأرض، و
فسدت الزروع، و جاء بعقب ذلك الطوفان

(Dan sebabnya adalah bahwasanya terjadinya kedzaliman dan kekacau balauan ataunya

¹² Al-Maqrizi, *Ighatsah al-Ghumamah bi Kasyf al-Ghumamah*, (Kairo: Maktabah Al-tsaqafah Al-Diniyah, 1986) hal. 81

*banyaknya fitnah sehingga tidak ada satu orang pun yang mampu untuk menentangnya, maka tanduslah bumi dan rusaklah tanam-tanaman, hal itu terjadi disebabkan oleh banjir).*¹³

Maka penyebab inflasi pada zaman ini ialah banyaknya kezaliman dan kekacau-balauan atau fitnah. Banyaknya orang yang berbuat dosa sehingga tiada satu orangpun yang mampu untuk menentangnya. Karena hal itu Allah menimpakan bencana pada mereka berupa tandusnya bumi yang menyebabkan rusaknya tanaman-tanaman, dan datangnya bencana banjir Sehingga raja Fir'an pun tak mampu untuk mengatasinya hingga ia meninggal dalam keadaan mabuk.

Kemudian inflasi yang terjadi pada zaman Atrib bin Masrim, raja yang ke-13 dari raja-raja mesir setelah terjadinya bencana banjir pada masa nabi Nuh As. Adapun penyebabnya:

"وكان سببه أن ماء النيل توقف جريه مدة و أربعين سنة، فأكل الناس اليها ثم حتى فنيت كلها".¹⁴

(dan adalah sebabnya bahwa sungai nil berhenti mengalir selama 40 tahun, maka memakan manusia hewan-hewan hingga punah seluruhnya)

inflasi pada masa ini ialah berhentinya sungai nil mengalir selama 40 tahun. Sehingga manusia hanya memakan hewan-hewan hingga hewan tersebut pun punah seluruhnya. Sampai raja Atrib tidak sanggup berjalan karena lapar. Maka ketika keadaan sudah semakin memburuk, dan sungai nil sangat lama tertahan, dilengkapi dengan kematian para penduduk, maka raja Atrib menulis surat kepada Lajju bin Sam bin Nuh As, dan Lajju menulis surat kepada saudaranya Arpakhosyaz bin Sam, namun ia tidak membalasnya, sampai Allah mengutus Nabi Hud As, dan Atrib menulis surat kepada nabi Hud As kemudian nabi Hud As menjawabnya: " sesungguhnya aku berdo'a bagi kamu pada hari ini maka tunggulah mengalirnya sungai nil. Maka pada hari itu juga Atrib mengumpulkan orang-orang yang masih tinggal di Mesir, yang mana jumlah mereka tinggal sedikit lagi. Lalu mereka berdo'a kepada Allah Swt dengan suara yang keras, dan pada siang harinya yaitu pada hari

jum'at Allah Swt mengalirkan sungai nil pada saat itu juga, namun mereka sudah tidak memiliki bibit tanaman lagi untuk ditanam. Maka Allah Swt mewahyukan pada nabi Hud As yang diutus pada masa itu, dan Hud menulis surat kepada raja Atrib agar membuat lobang, langsung saja raja Atrib mematuhi perintah tersebut dan mengumpulkan warganya agar membuat lobang tersebut, yang mana dengan lobang tersebut selama 8 bulan nantinya akan tumbuh bibit yang akan dijadikan makanan pokok, dan sejak saat itu Mesir pun berkembang dan memiliki tanah yang subur.¹⁵ Dari berbagai fakta sejarah diatas, nampaknya itulah yang melatar belakangi pemikiran Al-Maqrizi yang mengatakan bahwa penyebab terjadinya inflasi ialah karena inflasi alamiah dan inflasi yang terjadi karena kesalahan manusia.

Faktor Penyebab Inflasi

Dengan mengungkapkan berbagai fakta bencana kelaparan yang pernah terjadi di Mesir, Al-Maqrizi menyatakan bahwa peristiwa inflasi merupakan sebuah fenomena alam yang menimpa kehidupan masyarakat di seluruh dunia sejak masa dahulu hingga sekarang. Menurutny terjadi ketika harga-harga secara umum mengalami kenaikan dan berlangsung terus-menerus. Pada saat ini persediaan barang dan jasa mengalami kelangkaan, dan karena konsumen sangat membutuhkannya, maka konsumen harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk barang dan jasa yang sama. ¹⁶ Untuk menganalisis krisis itu dan mencari sebab-sebabnya, Al-Maqrizi menggunakan analisis gurunya, Ibn Khaldun. Sebelumnya Ibn Khaldun memang telah mencari korelasi antara pemerintahan yang buruk dan harga gandum yang tinggi, untuk mencari tahu hubungan sebab akibatnya. Ia menemukan, ketika administrasi publik menjadi buruk dan tidak efisien antara lain ditandai dengan munculnya sistem perpajakan yang memaksa dan menindas petani. Petani tidak memiliki insentif dan merasa tidak ada untungnya

¹⁵ Ibid, hal. 83

¹⁶ Mustafa Edwin Nasution, dkk.

Pengenalan Eksklusif: Ekonomi Islam (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal. 283

¹³ Ibid, hal. 82

¹⁴ Ibid, hal. 83

bercocok tanam. Kebijakan perpajakan menjadi sesuatu yang kontra produktif bagi pertanian. Akibatnya produksi dan persediaan gandum gagal berpacu dengan kenaikan jumlah penduduk sebagai akibat meningkatnya kemakmuran kala itu. Kelangkaan persediaan itu menyebabkan kekurangan pasokan dimasa paceklik, sehingga menyebabkan naiknya harga.

Ternyata di masa hidupnya, Al-Maqrizi menjumpai situasi yang sama seperti dialami Ibn khaldun. Dalam bukunya, *Ighatsah*, ia meminjam analisis gurunya dengan mengidentifikasi bahwa administrasi politik menjadi sangat lemah dan buruk pada saat itu. Pegawai pemerintah bisa menduduki jabatannya karena memberikan suap. Akibatnya ketika menjabat, orang yang menyuap tadi kemudian menerapkan pajak yang menindas untuk menutup ongkos yang telah dikeluarkannya untuk menyuap. Dorongan untuk bekerja dan memproduksi menjadi bertolak belakang dan hasil produksi menurun. Krisis diperburuk oleh penurunan nilai mata uang, karena pengeluaran mata uang tembaga (*fulus*) yang berlebihan untuk menutupi defisit anggaran negara. Faktor-faktor ini ditambah dengan paceklik mendorong kepada tingginya derajat inflasi, penderitaan rakyat kecil, dan kemiskinan negara.¹⁷

Dalam uraian berikutnya, Al-Maqrizi membahas permasalahan inflasi secara lebih mendetail. Ia mengklasifikasikan inflasi berdasarkan faktor penyebabnya ke dalam dua hal, yaitu inflasi yang disebabkan oleh faktor alamiah dan inflasi yang disebabkan oleh kesalahan manusia.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Inflasi merupakan gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus. Sedangkan menurut Sukirno (2004:333),
2. Al-Maqrizi menggolongkan penyebab terjadinya inflasi kepada dua sebab yaitu: inflasi alamiah (*natural inflation*) dan inflasi yang terjadi

karena kesalahan manusia (*human error inflation*), inflasi jenis ini di bagi lagi pada tiga bagian, yaitu korupsi dan administrasi yang buruk, pajak yang berlebihan, dan peningkatan sirkulasi mata uang *fulus*.

3. Untuk melihat dampak inflasi kepada masyarakat, Al-Maqrizi menggolongkannya kepada tujuh bagian, yaitu Pemerintah dan jajarannya, para penguasa, pedagang besar dan orang yang hidupnya mewah, golongan menengah dari penguasa dan pedagang besar termasuk kaum professional, Petani yang umumnya hidup dipedesaan., golongan fakir yang menurut Al-Maqrizi adalah semua fuqaha, mahasiswa dan prajurit, Para pekerja kasar dan para nelayan, golongan papa dan meminta-minta. Dengan penggolongan ini Al-Maqrizi ingin melihat seberapa parah setiap golongan merasakan dampak inflasi.
4. Sesuai dengan judul bukunya *Ighatsah Al-Ummah bi Kasyfil Ghummah* yaitu menolong permasalahan ummat dengan menyembuhkan penyebab krisisnya solusi yang ditawarkan Al-Maqrizi untuk mengatasi inflasi ialah dengan mengatasi semua penyebab inflasi seperti korupsi, pajak yang berlebihan, dan sirkulasi mata uang *fulus*. Serta menjadikan mata uang dinar dan dirham menjadi satu-satunya mata uang yang layak untuk dijadikan alat transaksi.

Saran-Saran

1. Kepada pemerintah diharapkan mampu mengatasi inflasi dari akar permasalahannya. Bukan hanya menerapkan kebijakan moneter dan kebijakan fiskal, namun di lihat dari sisi lain yang kurang diperhatikan seperti korupsi. Jika saja pemerintah mampu menerapkan hukuman mati bagi para koruptor, maka insya Allah negara Indonesia akan lebih makmur dan sejahtera, serta menerapkan mata uang emas dan perak, walau dalam hal ini sangat sulit untuk dilakukan, mengingat

¹⁷ Ibid, hal. 284

- emas dan perak lebih suka dijadikan perhiasan daripada mata uang.
2. Kepada masyarakat pada umumnya diharapkan mampu menggunakan uang dengan sebaiknya, mengkonsumsi dengan seperlunya,

agar inflasi tidak terjadi karena permintaan yang tinggi.

DAFTAR BACAAN

- Al-Fatih. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Jakarta: Insan Media Pustaka, 2013
- Chapra, M. Umar. *Sistem Moneter Islam*. Jakarta: Gema Insani Press. 2000
- Harahap, Syahrin. *Metodologi Studi Tokoh pemikiran Islam*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011
- <http://ardra.biz/ekonomi/ekonomi-makro/cara-pemerintah-menanggulangi-inflasi/>,
- Huda, Nurul, dkk. *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis* Jakarta: Kencana, 2008
- Iqbal, Muhaimin. *Dinar The Real Money: Dinar Emas, Uang & Investasiku* Depok: Gema Insani, 2009
- Karim, Adiwarman. *Ekonomi Islam Suatu Kajian Ekonomi Makro* Jakarta: Indonesia, 2003
- _____. *Ekonomi Makro Islam* Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008
- _____. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012
- Mankiw, N. Gregory diterjemahkan oleh Crishwan Sungkono. *Pengantar Ekonomi Makro*, Jakarta: Salemba Empat, 2006
- Manulang, M. *Ekonomi Moneter*, Yogyakarta: Ghalia Indonesia, 1983
- Maqrizi, al, *Ighatsah al-Ummah bi Kasyf al-Ghummah* Kairo: Maktabah Al-tsaqafah Al-Diniyah, 1986
- Naf'an. *Ekonomi Makro; Tinjauan Ekonomi Syariah* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014
- Nasution, Mustafa Edwin dkk. *Pengenalan Eksklusif: Ekonomi Islam* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006
- Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi: Teori Pengantar* Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006
- Tarigan, Azhari Akmal dkk. *Metodologi penelitian Ekonomi Islam* Medan: La-Tansa Press, 2011